

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHATANI CENGKEH  
DI KECAMATAN LAMBANDIA KABUPATEN KOLAKA TIMUR**

**Haerunianti<sup>1</sup>, Yusman Sutoyo<sup>2</sup>, Sumarni<sup>3</sup>**

*<sup>1,2</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Buton*

*<sup>3</sup> Mahasiswa Agribisnis Universitas Muslim Buton*

*E-mail: Haerunianti1@gmail.com*

**ABSTRAK**

Komoditas tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia, karena tanaman cengkeh dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap peningkatan devisa negara, begitu juga terhadap peningkatan pendapatan masyarakat baik dari petani cengkeh, pedagang cengkeh ataupun pihak lain yang terlibat didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani cengkeh serta untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka timur. Penelitian ini dilakukan di Desa Penanggootu dan Desa Mokupa Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua petani cengkeh sebanyak 81 orang dengan sampel sebanyak 45 orang yang ditentukan secara Simple Random Sampling. Data yang digunakan merupakan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis pendapatan. Hasil menunjukkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam berusaha tani cengkeh sebesar Rp 4.116,919, sementara rata-rata penerimaan setiap petani cengkeh dalam satu kali panen sebesar Rp 30.424,783/petani sehingga memperoleh pendapatan sebesar Rp 26.307,864 dalam satu kali panen. Hasil analisis pada Diagram SWOT diperoleh kordinat 2,52 dan 1,62 yang dimana kordinatnya berada pada kuadrat 1 yang mendukung strategi yang agresif. Alternatif strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur yaitu : (1) Meningkatkan kualitas; (2) Memperluas areal tanam ; dan (3) Meningkatkan produksi.

*Kata Kunci : Tanaman Cengkeh, Usahatani, Pengembangan Usaha, SWOT*

**ABSTRACT**

*Clove plant commodity is one of the important commodities in Indonesia, because of the clove plant can make a significant contribution to the increase in the country's foreign exchange, as well as increase community income both from clove farmers, clove trader or other parties involved. This research aims to know the income clove farmin as well as to find out clove farming development strategy in the lambandia subdistrict, east kolaka district. This research was conducted in penanggootu village and mokupa village, lambandia subdistrict, east kolaka district. The population in this study are all clove farmers as many as 81 people with a sample of 45 people who were determined by simple random sampling. Using qualitative data sourced from primary and secondary data obtained through observation, interview and documentation. Data analysis using qualitative descriptive analysis and income analysis. results show average total cost incurred in the cultivation of cloves as big as Rp. 4.116.919, while the average of each clove farmers in one harvest of Rp. 30.424.783 every farmer earn an income of Rp. 26.307.864 in one harvest. The results of the analysis on the SWOT diagram get coordinates 2,52 and 1,62 which coordinates are located in quadrant 1 that supports aggressive strategy. Alternative strategies that need to be done in farming*

*development cloves in Lambandia sub-district, East Kolaka district, namely: (1) improve quality; (2) expand the planting area; and (3) increase production.*

*Keywords: Clove plant, Farming, Business development, SWOT*

## **I. PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian negara-negara berkembang. Hal tersebut terlihat jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk (Monarki *et al*, 2018). Salah satu jenis sektor pertanian yang terus mengalami perkembangan adalah perkebunan. Komoditas perkebunan pada umumnya merupakan tanaman tahunan, seperti kelapa sawit, kelapa dalam, kopi, kakao, lada, teh, cengkeh, kemiri dan kapas. Komoditas tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditas penting di Indonesia, karena tanaman cengkeh dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap peningkatan devisa negara, begitu juga terhadap peningkatan pendapatan masyarakat baik dari petani cengkeh, pedagang cengkeh ataupun pihak lain yang terlibat didalamnya.

Sulawesi Tenggara merupakan provinsi yang masyarakatnya sebagian besar bermukim di pedesaan dan hidup dari hasil pertanian. Sektor usahatani yang dilakukan seperti, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan kehutanan. Salah satu komoditi tanaman perkebunan yang banyak diusahakan adalah cengkeh. Pengembangan tanaman cengkeh di Provinsi Sulawesi Tenggara tersebar hampir di semua kabupaten/kota, termasuk di Kabupaten Kolaka Timur. Pengembangan tanaman cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur sangat memberikan potensi yang cukup besar, hal ini dapat dilihat pada luas area tanaman cengkeh yang tersebar di setiap desa yang ada di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Adapun luas area tanaman cengkeh yang tersebar di setiap desa yang ada di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dapat pada Tabel.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Jumlah Petani Cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

<b>Desa</b>	<b>Luas Area (Ha)</b>	<b>Produksi (kg)</b>	<b>Jumlah Petani</b>
Pomburea	-	-	-
Wonuambuteo	0,5	-	1
Lambandia	2,5	150,0	4
Penanggosi	3,5	200,0	10
Atonalu	2,5	200,0	6
Lere Jaya	-	-	2
Penanggo Jaya	-	-	-
Laloera	3,0	300,0	15
Mokupa	94,0	820,0	87
Lowa	-	-	-
Bou	52,0	120,0	64
Inotu Jaya	-	-	-
Penanggotu	102,0	950,0	92
Mondoke	-	-	-
Onemanu	57,0	120,0	79

Sumber : BPS Statistik BUN, 2020

Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur memiliki potensi yang cukup besar untuk mengembangkan usahatani cengkeh, terutama di Desa Mokupa dan Desa Penanggootu. Kedua desa tersebut memiliki luas lahan dan jumlah petani paling banyak dalam mengusahakan tanaman cengkeh. Desa Mokupa dan Desa Penanggootu memiliki

struktur tanah dan lokasi yang cocok untuk budidaya tanaman cengkeh melalui pengolahan lahan dan penggunaan faktor produksi yang sederhana yang dapat dilakukan oleh petani dan secara finansial layak untuk dikembangkan. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka timur yaitu masa tanam hingga panen yang cukup lama dan sumber modal yang dapat memicu konversi lahan usahatani cengkeh (La Hulu, et.al., 2017). Belum adanya upaya pengembangan usahatani cengkeh yang dilakukan di Kecamatan Lambandia maka perlu suatu analisis karakteristik dan strategi untuk pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupatek Kolaka Timur.

## II. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif yang bersumber dari data primer dan data sekunder. pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah petani cengkeh di Desa Mokupa dan Desa Penanggootu Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur sebanyak 81 orang dan sampel sebanyak 45 orang, Penentuan sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling* (sampel acak sederhana) yaitu dengan menggunakan rumus Slovin *dalam* (Rianse dan Abdi, 2009).

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{81}{1 + 81 \times 0,10^2}$$

$$n = \frac{81}{1,81}$$

$$n = 45$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Batas kesalahan 10% (*error tolerance*)

### Analisis Data

#### 1. Analisis Pendapatan

Untuk mengetahui karakteristik usahatani cengkeh akan di analisis dengan cara mengidentifikasi dan mendeskripsikan dan untuk mengetahui pendapatan usahatani cengkeh digunakan analisis pendapatan, untuk menghitung penerimaan total maka rumus yang digunakan menurut Soekartawi (2016) adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan)

Q : *Quantity* (Jumlah barang yang diproduksi)

P : *Price* (Harga yang ditawarkan)

Untuk menghitung pendapatan maka rumus yang digunakan menurut Soekartawi (2016) adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya

#### 2. Analisis SWOT

Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani cengkeh digunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui pendekatan SWOT, (Muhammad, 2018) dengan cara :

- (a) Melakukan analisis faktor internal; (b) Melakukan analisis faktor eksternal dan;
- (c) Membuat matriks SWOT.

**a. External Strategy factor Analysis (EFAS)**

EFAS matrik digunakan untuk menganalisis hal-hal yang menyangkut persoalan ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan dan informasi tentang persaingan. Tahap dalam mengembangkan EFAS matrik adalah sebagai berikut:

- a. Pada kolom satu disusun peluang-peluang dan ancaman-ancaman.
- b. Selanjutnya pada kolom dua diberi bobot terhadap masing-masing faktor peluang dan ancaman, mulai dari 1,0 (sangat penting), sampai 0,0 (tidak penting). Jumlah bobot untuk semua faktor peluang dan ancaman sama dengan 1,0.
- c. Pada kolom tiga diberi skala rating mulai dari 4 sampai dengan 1, berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif (nilai 4 = sangat besar, 3 = besar, 2 = sedang, dan 1 = kecil), sedangkan pemberian nilai rating untuk ancaman bersifat negatif (nilai 4 = Kecil, 3 = sedang, 2 = besar, dan 1 = sangat besar).
- d. Pada kolom empat diisi nilai hasil perkalian bobot dan rating suatu faktor yang sama. Nilai hasil kali tersebut merupakan skor pembobotan dari faktor tersebut.
- e. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom empat. Nilai tersebut menunjukkan bagaimana sistem bereaksi terhadap faktor –faktor strategi eksternalnya.

**b. Internal Strategy factor Analysis (IFAS)**

Langkah penyimpulan dalam mengelola lingkungan internal dapat dipakai dalam menyusun IFAS matrik. Alat perumusan strategi ini menyimpulkan dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan. Tahap pengembangan IFAS matrik adalah sebagai berikut:

- a. Pada kolom satu disusun kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan.
- b. Pada kolom dua diberi bobot terhadap masing-masing faktor, mulai dari 1,0 (paling penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), jumlah bobot untuk semua faktor kekuatan dan kelemahan sama dengan 1,0.
- c. Nilai bobot diperoleh dari rata-rata masing-masing pertanyaan dibagi dengan total rata-rata pertanyaan yang diberikan oleh responden.
- d. Pada kolom tiga diberi skala rating mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai dengan 1 (*Poor*), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi pengembangan pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Pemberian nilai rating untuk kekuatan bersifat positif (nilai 4= Sangat besar, 3= Besar, 2= Sedang, dan 1= Kecil), sedangkan pemberian nilai rating untuk kelemahan bersifat negative (4= Kecil, 3= Sedang, 2= Besar, dan 1= Sangat Besar).Masing-masing besaran rating merupakan rata-rata dari penilaian yang diberikan oleh responden.
- e. Pada kolom empat diisi nilai hasil perkalian bobot dan rating suatu faktor yang sama. Nilaihasil kali tersebut merupakan skor pembobotan dari faktor tersebut.
- f. Menjumlahkan skor pembobotan pada kolom empat.

**c. Matriks SWOT (*Strength, Weaknesses, Opporotuniti, and Threat Matrix*)**

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor sebagai alternatif strategis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**a. Biaya Produksi**

Total biaya usahatani cengkeh di peroleh dari hasil penjumlahan antara total biaya tetap dan total biaya variabel. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani pada usahatani cengkeh dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2. Rata-Rata Jumlah Total Biaya Petani dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Mokupa dan Desa Penanggootu, 2020

No	Jenis Komoditi	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Rata-rata total biaya (Rp/petani)
1.	Cengkeh	487.884	3.867,556	4.116,919
Jumlah				4.116,919

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani cengkeh sebesar Rp 4.116,919.

**b. Penerimaan**

Pendapatan kotor petani merupakan penerimaan yang diperoleh pada kegiatan usahatani cengkeh. Besar kecilnya pendapatan kotor tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan, selain itu pula ditentukan oleh tingkat harga produksi itu sendiri, karena penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga produksi. Untuk mengetahui tingkat penerimaan petani responden dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 3. Rata-Rata Jumlah Penerimaan Petani dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Mokupa dan Desa Penanggootu, 2020

No	Uraian	Rata-rata produksi (Kg/petani)	Harga (Rp/kg)	Rata-rata penerimaan (Rp/petani)
1.	Cengkeh	525	58.000	30.424,783
Jumlah				30.424,783

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa penerimaan usahatani cengkeh diperoleh dari jumlah produksi dengan harga jual cengkeh. Total rata-rata penerimaan yang diterima oleh setiap petani cengkeh dalam satu kali panen sebesar Rp 30.424,783/petani.

**c. Identifikasi Faktor Internal**

Untuk mengetahui tingkat kekuatan dan kelemahan usahatani cengkeh, maka dilakukan peratingan terhadap unsur-unsur faktor kekuatan dan kelemahan sebagai penilaian terhadap tingkat pengaruhnya bagi usahatani cengkeh serta mengambil keputusan dan membuat keputusan dalam pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Adapun faktor internal terhadap pengembangan usahatani cengkeh terdapat dalam Tabel. 4

Tabel 4. Matriks IFAS Usahatani Cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur

Faktor Kunci Internal	Bobot	Rating	Nilai
<b>Kekuatan</b>			
1. Ketersediaan input usahatani cengkeh	0,29	4	1,10
2. Perawatan mudah	0,24	3	0,75
3. Pendapatan usahatani cengkeh menguntungkan	0,27	3	0,93
Skor Kekuatan	0,80		2,78
<b>Kelemahan</b>			
1. Masatanam hingga panen cukup lama	0,09	1	0,11
2. Sumber Modal	0,11	1	0,15
Skor Kelemahan	0,20		0,26
Total	1,00		3,04

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor kekuatan lebih besar dibanding faktor kelemahan. Faktor kekuatan yang terdiri dari ketersediaan input, perawatan mudah, pendapatan usahatani cengkeh menguntungkan. Hal ini merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam usahatani cengkeh. Namun faktor kekuatan dapat terhambat akibat masa tanam hingga panen cukup lama dan ketersediaan modal.

**d. Identifikasi Faktor Eksternal**

Untuk mengetahui peluang dan ancaman usahatani cengkeh, maka dilakukan peratingan terhadap faktor peluang dan ancaman sebagai penilaian terhadap tingkat pengaruhnya bagi usahatani cengkeh dalam mengambil dan membuat keputusan untuk pengembangan usahatani cengkeh. Adapun matriks faktor eksternal terhadap usahatani cengkeh yang ada di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur terdapat dalam Tabel.

Tabel 5. Matriks EFAS Usahatani Cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

Faktor Kunci Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
<b>Peluang</b>			
1. Adanya peluang pasar	0,58	4	2,19
Skor Peluang	0,58		2,19
<b>Ancaman</b>			
1. Perubahan iklim	0,33	1	0,28
2. Pemanenan beresiko	0,34	1	0,29
Skor Ancaman	0,67		0,57
Total	1,00		1,26

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor eksternal yaitu peluang lebih besar dibanding faktor ancaman. Faktor peluang dapat digunakan petani dalam mengambil tindakan karena permintaan dan harga jual cengkeh tinggi. Namun perubahan iklim dan pemanenan beresiko merupakan faktor ancaman yang harus diwaspadai oleh petani sebab ancaman bisa membuat usahatani cengkeh merosot bahkan gagal.

**Pembahasan**

**a. Pendapatan Usahatani Cengkeh**

Pendapatan usahatani di peroleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dan total biaya. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani pada usahatani cengkeh dapat dilihat pada Tabel.

Tabel. 6. Rata-Rata Pendapatan Petani Responden dalam Satu Kali Musim Tanam di Desa Mokupa dan Desa Penanggootu, 2020.

No	Jenis Komoditi	Rata-rata Penerimaan(Rp)	Rata-rata Total Biaya (Rp)	Rata-rata pendapatan (Rp/petani)
1.	Cengkeh	30.242,783	4.116,919	26.307,864
Jumlah				26.307,864

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah tingkat pendapatan dalam berusahatani cengkeh sebesar Rp 26.307,864. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan usahatani cengkeh lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh setiap petani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur, sejalan dengan penelitian Dolo dan Nangameka (2011) penerimaan usahatani cengkeh dapat dikatakan menguntungkan jika penerimaannya lebih besar dibanding total biaya produksi yang dikeluarkan.

**b. Strategi Pengambilan Keputusan Pengembangan Usahatani Cengkeh**

Untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan penilaian faktor internal dan eksternal, maka dilakukan pengurangan antarajumlah kekuatan dan kelemahan pada sumbu (X), dan pengurangan antara jumlah peluang dan ancaman untuk sumbu(Y) maka nilai,  $X=(S-W)= 2,78 - 0,26 =2,52$  dan nilai  $Y= (O-T) =2,19- 0,57 =1,62$ . Dengan demikian diperoleh angka pada kedua sumbu X dan Y = 2,52 dan 1,62 yang bernilai positif terhadap pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

Hasil analisis pada Diagram SWOT diperoleh kordinat 2,52 dan 1,62 yang dimana kordinatnya berada pada kuadrat 1 hal ini mendukung strategi yang agresif atau strategi SO. Pengambilan keputusan menggabungkan dua situasi yang memiliki posisi yang kuat, yang ditunjukkan oleh kekuatan dan peluang yang dimiliki (Pearce dan Robinson, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa keadaan strategi pengembangan usahatani cengkeh menunjukkan situasi yang sangat menguntungkan untuk pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur yang memiliki kekuatan dan peluang yang menyatu dan saling mendukung, dengan menggunakan faktor kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada (Hunger dan Wheleen, 2003).

**c. Strategi Pengembangan Usahatani Cengkeh**

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis dan menyusun berbagai alternatif strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Alternatif strategi pengembangan usahatani cengkeh dapat dilihat pada matriks SWOT yang terdapat pada Tabel. 7

**Tabel 7. Matriks SWOT Alternatif Strategi Pengembangan Usahatani Cengkeh Di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.**

Faktor Kunci Internal	<b>KEKUATAN (S)</b> 1. Ketersediaan input usahatani cengkeh 2. Perawatan mudah 3. Pendapatan usahatani cengkeh menguntungkan.	<b>KELEMAHAN (W)</b> 1. Masatanam hinggapan encukup lama 2. Sumber Modal
Faktor Kunci Eksternal		
<b>PELUANG (O)</b> 1. Adanya peluang pasar	<b>STRATEGI S-O</b> 1. Meningkatkan Kualitas (S1,O1) 2. Memperluas areal tanam (S2,O1) 3. Meningkatkan Produksi (S3,O1)	<b>STRATEGI W-O</b> 1. Membuat komunitas atau bergabung dengan komunitas yang ada guna meningkatkan informasi, wawasan dan pengetahuan dalam berusahatani cengkeh (W1,O1). 2. Menyisihkan pendapatan untuk dijadikan modal pengembangan usahatani cengkeh (W2,O1).
<b>ANCAMAN (T)</b> 1. Perubahan iklim 2. Pemanenan Beresiko	<b>STRATEGI S-T</b> 1. Meminimalkan pengeluaran (S1,T1) 2. Meningkatkan <i>skill</i> dan wawasan terhadap teknologi yang digunakan dalam berusahatani (S2,S3,O2)	<b>STRATEGI W-T</b> 1. Menambah usahatani lain yang jangka pendek (W1,T1.W1,W2).

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada Tabel 7 di peroleh beberapa jenis alternatif strategi yang perlu dilakukan dalam pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

**1. Meningkatkan Kualitas**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa di Desa penanggoutu dan Desa Mokupa memiliki input usahatani yang memadai dalam menunjang keberlangsungan usahatannya ditambah lagi adanya peluang pasar. Hal ini merupakan hal yang baik bagi petani dikarenakan dapat menjamin keberlangsungan usahatannya. Sehingga saran yang diajukan untuk pengembangan usahatani ini adalah peningkatan kualitas produk dikarenakan dengan berkualitasnya produk maka dapat membangun hubungan yang baik dengan mitra sehingga peluang pasar yang ada dapat di komunikasikan dengan baik (Abduh dan Mamma, 2016).

**2. Memperluas areal tanam**

Tanaman cengkeh memiliki peluang pasar yang bagus terhadap komoditi cengkeh (Rafika, 2015) sehingga strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan usahatani ini adalah dengan memperluas areal tanam agar meningkatkan pendapatan petani mengingat adanya potensi yang baik terhadap komoditi ini sehingga tujuan petani dapat terwujud. Pemanfaatan lahan kosong yang bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan petani (Cepriadi dan Yulida, 2012).

**3. Meningkatkan Produksi**

Meningkatkan produksi adalah untuk memenuhi permintaan pasar yang dapat meningkatkan pendapatan petani cengkeh. Pengembangan produk menurut Assauri (2015) adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dalam menghadapi kemungkinan perubahan produk yang lebih baik, sehingga dapat memberikan daya guna atau daya pemuas yang lebih besar.



4. Membuat Komunitas atau Bergabung dengan Komunitas yang Ada

Dengan adanya komunitas dapat memfasilitasi petani guna meningkatkan informasi, wawasan dan pengetahuan dalam berusahatani cengkeh sehingga mampu menghasilkan produksi yang berkuantitas dan berkualitas. Menurut Nangameka (2013) dalam penelitiannya bahwa pemerintah melalui departemen pertanian telah memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan usahatani cengkeh untuk meningkatkan produksi melalui kelompok tani.

5. Menyisihkan pendapatan untuk dijadikan modal pengembangan usahatani cengkeh

Pendapatan yang diperoleh petani secara keseluruhan dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan bisa digunakan untuk memodali panen yang akan datang (Rafika, 2015). Sehingga pada saat panen petani telah memiliki simpanan dan tidak perlu meminjam lagi. Petani cengkeh di Desa Penanggotu dan Mokupa merupakan Desa yang menggunakan modal (uang) sendiri dalam melakukan usahatani, sehingga strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan usahatani cengkeh ini adalah menyisihkan pendapatan yang di peroleh untuk pengembangan usahatani cengkeh,

6. Meminimalkan pengeluaran tanaman cengkeh

Tanaman cengkeh di Desa Mokupa dan Desa Penanggootu memiliki banyak keunggulan, namun setiap usaha akan ada ancaman yang dihadapi. Termasuk tanaman cengkeh, tanaman ini sensitif terhadap cuaca. Hal dapat menurunkan produksi walaupun input usahatani memadai, sehingga untuk mananggulangi hal ini pengembangan usahatani cengkeh adalah dengan mengatur input yang dimiliki dalam hal ini (uang) agar ketika terjadi kerugian atau gagal panen petani tidak mengalami kerugian yang besar karena tidak menggunakan seluruh modal untuk menunjang usahatani cengkeh pada kondisi cuaca yang tidak menentu. Petani harus memahami pengelolaan keuangan agar pendapatan dan pengeluaran dapat diatur keseimbangannya sehingga kesejahteraan petani dapat tercapai (Nanga dan Timban, 2012).

7. Meningkatkan *skill* dan wawasan terhadap teknologi yang digunakan dalam berusahatani

Tanaman cengkeh memiliki banyak keunggulan, sehingga petani harus meningkatkan *skill* dan wawasan terhadap usahatani cengkeh karena petani di Desa Mokupa dan Penanggoto belum sepenuhnya memahami bagaimana kegiatan usahatani cengkeh. Dalam berusahatani cengkeh tidak semua petani memahami atau mengetahui bagaimana berusahatani cengkeh yang lebih baik karena mereka hanya mengandalkan pengalaman tanpa menyeimbangkan dengan teori yang ada (Armawati et al., 2019).

8. Menambah usahatani lain yang jangka pendek

Tanaman cengkeh di Desa Mokupa dan Desa Penanggootu memiliki kelemahan masa panen yang lama dan ancaman perubahan iklim yang berubah-ubah maka saran yang diajukan untuk pengembangan dan kesejahteraan petani adalah dengan menambah usahatani lain selain cengkeh yang sifatnya jangka pendek agar pendapatan petani tetap membaik ketika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Armawati et al., 2019).

#### **IV. KESIMPULAN**

Strategi pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur berdasarkan hasil analisis pada diagram SWOT diperoleh koordinat sumbu X=2,52 dan koordinat sumbu Y=1,62 yang dimana berada pada kuadrat 1 hal ini

mendukung strategi yang agresif atau strategi S-O. Strategi S-O merupakan strategi pengembangan usahatani cengkeh yang berkaitan dengan peningkatan kualitas, peningkatan produksi serta perluasan areal tanam. Strategi pengembangan usahatani cengkeh di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka timur juga memerlukan 5 strategi pendukung lain yaitu : 1) membentuk komunitas petani cengkeh, 2) menyisihkan pendapatan untuk modal pengembangan usahatani cengkeh, 3) meminimalkan pengeluaran usahatani cengkeh, 4) Meningkatkan *skill* dan wawasan terhadap teknologi yang digunakan dalam berusahatani, dan 5) menambah usahatani lain yang jangka pendek.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Abduh T, Mamma B BT. 2016. Pengembangan Usaha Kelompok Tani Cengkeh Di Desa Kalola Kecamatan Maniangpajo. *Jurnal Ecosystem*. 16(3):561-562.
- Asrawati A, Antara M. 2017. Analisis Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*. 5(4):476-482
- Assauri S. 2015. *Manajemen Pemasaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Boediono. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Ekonomi Mikro)*. Yogyakarta. BPFE
- BPS Provinsi Sulawesi Tenggara. 2020. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Cepriadi dan Yulida, 2012. Persepsi Petani Terhadap Usahatani lahan Pekarangan (Studi Kasus Lahan Pekarangan di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan). *Indonesia Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, Volume 3, ISSN 2087-409X.
- Hunger J D. dan Wheelen TL. 2003. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta. Andi.
- La Hulu, H., Iswandi, R., & Indarsyih, Y. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Perkebunan Cengkeh di Desa Tolong Kecamatan Ledo Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 2(1), 24 - 28. doi:<http://dx.doi.org/10.33772/jia.v2i1.6692>
- Moroki S. Masinambow VA dan Kalangi JB. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Amurang Timur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18(5):132-142.
- Muhammad M. 2018. Analisis SWOT Sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus Costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*. 11(1):28-37.
- Nangameka Y. 2013. Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Cengkeh dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga.
- Pearce JA dan Robinson RBJR. 2008. *Manajemen Strategis*. Jakarta. Salemba Empat.
- Rafika, I. (2015). Analisis Pendapatan Rumah Tangga Usahatani Cengkeh di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. *e-Jurnal Katalogis* 3.

Rianse U, Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*. Bandung. ALFABETA.

Soekartawi. 2016. *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI Prees.